

PENGARUH RASIO LANCAR DAN PENGEMBALIAN ASET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Adiya Lestari ¹⁾ dan M. Irawan Noor ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: iwandahlia58@gmail.com

***Abstrack:** This study aims to determine and analyze the effect of current ratio and return on assets on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data in this study is secondary data in the form of company financial statements. Based on purposive sampling techniques, samples were obtained from food and beverage sub-sector companies. The analysis method used is multiple and simple linear regression. Based on the results of the study shows that the current ratio does not have a significant effect on profit growth. Return on assets has a positive and significant effect on profit growth.*

***Keyword:** Current ratio; return on assets; profit growth*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi menyebabkan pertumbuhan dunia usaha di Indonesia semakin maju dan pesat. Keadaan ekonomi yang bergerak cepat menuntut setiap perusahaan di Indonesia harus mampu bersaing. Persaingan ini menjadi sebuah acuan kepada perusahaan agar mampu memberikan kinerja perusahaan yang baik demi mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh serta memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh akan berpengaruh atas kelangsungan hidup perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Industri makanan dan minuman merupakan bidang usaha yang terus mengalami perkembangan. Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk Indonesia, kapasitas kebutuhan akan makanan dan minuman terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia dalam menikmati makanan siap saji ini mengakibatkan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka memiliki pandangan sektor industri makanan dan minuman (*food and beverages*) memiliki prospek yang menguntungkan di masa sekarang dan yang akan datang. (Nur, 2016).

Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu periode ke periode selanjutnya. Persentase pertumbuhan laba perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan. Bila tahun ini laba yang diperoleh mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya, namun untuk tahun berikutnya bisa terjadi penurunan laba. Persentase pertumbuhan laba di setiap perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu. Ketidakpastian pertumbuhan laba ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio lancar yang merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas.

Saat perusahaan menghasilkan laba, laba yang di alokasikan disebut deviden. Sedangkan laba yang tidak dialokasikan disebut laba ditahan. Rasio lancar merupakan

bagian rasio Keuangan yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya sesuai dengan periode yang telah ditetapkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pengembalian aset yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba melalui assetnya. Kasmir (2019), menyatakan pengembalian aset adalah alat ukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi mereka dan juga rasio yang menunjukkan jumlah assets yang dipakai di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa efisiensi manajemen assets, yang merupakan efisiensi manajemen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio lancar dan pengembalian aset terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Panjaitan, 2018). Laba merupakan selisih dari pendapatan atas beban dalam suatu kegiatan usaha. Apabila nilai beban lebih besar dari pendapatan, maka bisa dikatakan kerugian. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala).

“Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu periode ke periode selanjutnya, para investor hanya ingin menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang memiliki tingkatan laba yang tinggi.” Pada dasarnya pertumbuhan laba merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak investor. Karena jika perusahaan berhasil menghasilkan persentase laba yang tinggi, maka para investor akan memperoleh keuntungan yang besar di periode yang akan datang. Pertumbuhan laba yang baik menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menggapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Rasio Lancar

Sawir (2009), mengatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi utang jangka pendek, karena rasio ini memperlihatkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek oleh aktiva yang ditaksirkan menjadi uang tunai dalam waktu yang sama dengan jatuh tempo utang.

Rasio lancar merupakan rasio perhitungan yang menjelaskan hubungan antara asset lancar dan kewajiban lancar, hasil dari perhitungan tersebut merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasio lancar yang diperoleh mengartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya. Rasio lancar memiliki fungsi sebagai alat ukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi pinjaman atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo saat penagihan.

Jika hasil perolehan rasio lancar di atas angka 1 atau 100 menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancarnya. Sebaliknya jika nilai rasio lancar yang diperoleh di bawah angka 1 atau 100 menunjukkan perusahaan memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor.

Pengembalian Aset

Menurut Hery (2016), pengembalian aset (*return on assets*), adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dari pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan baik apabila nilainya semakin tinggi, hal ini mencerminkan produktivitas aset dalam mendapatkan laba bersih. Perusahaan dapat menilai efektivitas penggunaan asetnya dalam kegiatan operasi menghasilkan laba dengan mengetahui nilai pengembalian aset.

Pengembalian aset merupakan salah bagian dari rasio profitabilitas yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menanamkan seluruh dana pada aktivitas-aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba dengan memanfaatkan asetnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan-perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi dan sampelnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan (*purposive sampling*), yaitu sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda

Tabel.1 Pengaruh Rasio Lancar dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Variabel	Parameter				
	R ²	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	α
Rasio Lancar	0,249	3,546	-0,110	0,000	0,05
Pengembalian Aset			4,505		

Pengujian Signifikansi

F hitung > F tabel = 10,916 > 3,13

Keterangan: Variabel Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

$$\text{Persamaan regresi } Y = 3,546 - 0,110X_1 + 4,505X_2$$

Berdasarkan Tabel 1, nilai F hitung sebesar 10,916 lebih besar dari f tabel 3,13, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan rasio lancar dan pengembalian aset terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,249, artinya kontribusi yang diberikan rasio lancar dan pengembalian aset

sebesar 24,9% kepada pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman, sedangkan sisanya yaitu 75,1% diberikan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Rasio lancar dan pengembalian aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman. Rasio lancar sebesar -0,110 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio lancar sebesar 1%, maka akan mengurangi pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman sebesar 0,110% atau sebaliknya dengan asumsi pengembalian aset konstan atau tidak berubah. Pengembalian aset sebesar 4,505 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengembalian aset sebesar 1%, maka akan menambah pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman sebesar 4,505% atau sebaliknya dengan asumsi rasio lancar konstan atau tidak berubah.

Hasil Analisis Regresi sederhana

Tabel 2 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Variabel	Parameter				
	R ²	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	α
Rasio Lancar	0,015	27,421	-0,026	0,313	0,05

Pengujian Signifikansi

t hitung > t tabel = -1,016 > 1,996

Keterangan: Variabel Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

$$\text{Persamaan regresi } Y = 27,421 - 0,026X_1$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,015, mengartikan kontribusi yang diberikan rasio lancar kepada pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman adalah 1,5% dan sisanya 98,5% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Rasio lancar tidak berpengaruh signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman. Rasio lancar sebesar -0,026 artinya bahwa setiap kenaikan rasio lancar sebesar 1%, maka akan mengurangi pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman sebesar 0,026% atau sebaliknya.

Tabel 3 Pengaruh Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Variabel	Parameter				
	R ²	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	α
Pengembalian Aset	0,088	-3,356	-0,026	0,013	0,05

Pengujian Signifikansi

t hitung > t tabel = -1,016 > 1,996

Keterangan: Variabel Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

$$\text{Persamaan regresi } Y = -3,356 + 2,139X_2$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,088 berarti kontribusi yang diberikan pengembalian aset kepada pertumbuhan laba sub sektor makanan dan

minuman adalah 8,8% dan sisanya 91,2% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pengembalian aset berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 95% terhadap pertumbuhan laba kepada pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman. Pengembalian aset sebesar 2,139, artinya bahwa setiap penambahan pengembalian aset meningkat sebesar 1%, maka akan menambah pertumbuhan laba kepada pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman sebesar 2,139% atau sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Lancar dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar dan pengembalian aset secara bersama-sama mampu mendorong tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018), yang menyatakan bahwa secara bersama-sama rasio lancar dan pengembalian aset mampu mendorong tingkat pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar tidak mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini memperlihatkan nilai rasio lancar yang relatif baik, artinya, kewajiban lancar dan operasi perusahaan dapat didanai dengan cukup oleh aset lancar perusahaan. Namun hal lain menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar yang tinggi tidak menjamin tersedianya modal kerja untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Salah satu bagian dari aktiva lancar yakni persediaan dalam bentuk bahan baku membutuhkan waktu serta biaya untuk berubah menjadi barang siap jual. Hal ini tentu menjadi penghambat bagi perusahaan karena bahan baku yang tidak siap untuk dijual akan menyebabkan penurunan dalam perolehan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiasmara, *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa rasio lancar tidak mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan pengembalian aset mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai pengembalian aset suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan, Pengembalian aset yang tinggi memperlihatkan perusahaan yang berusaha meningkatkan pendapatannya, sehingga secara bersamaan meningkatkan pula pertumbuhan laba yang diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Chandra (2022), yang menyatakan bahwa pengembalian aset mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara bersama-sama rasio lancar dan pengembalian aset mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. 2) Rasio lancar tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3) Pengembalian aset mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika terus memperbanyak jumlah sampel, ataupun mengembangkan penelitian baru dengan indikator variabel lain sehingga memperoleh hasil lebih baik mengenai pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. 2) Bagi pihak akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran pada mata kuliah manajemen keuangan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan. 3) Bagi investor diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun bahan referensi pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar dapat mendapatkan hasil return yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra dan Jessica. (2022). *The Effect of Current Ratio, Company Size, Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Profit Growth*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maheni. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Nur, Aidha RAchman. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Pada Tahun 2011 - 2015*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Panjaitan. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 1-5.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiasmara., Anny., Kusherawati, Agiesti., Cahyaningati, Retno dan Paramita, Ratna Wijayanti. (2022). *The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets and Net Profit Margin on Profit Growth*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. Vol. 6 No. 1 (2022) hal. 8-15